

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Kethoprak merupakan salah satu kesenian teater tradisi yang lahir di tengah masyarakat. Kethoprak lahir dari spontanitas kebudayaan masyarakat. Pada mulanya kethoprak merupakan permainan yang menghibur ketika waktu senggang. Kesenian kethoprak tumbuh subur di Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pada perkembangannya kethoprak terbagi menjadi tiga periodisasi. Pada tahun 1887-1925 merupakan periodisasi kethoprak lesung kemudian berkembang di tahun 1925-1927 berkembang kethoprak peralihan. Tahun 1927-sekarang berkembang kethoprak gamelan atau lebih dikenal dengan sebutan kethoprak panggung. Kesenian kethoprak semakin berkembang dengan kemunculan radio sebagai media pertunjukan.

Kethoprak radio merupakan kesenian tradisi yang sudah dikenal masyarakat, khususnya masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kethoprak radio pernah mendapat tempat di hati masyarakat. Sekitar tahun 1970 radio menjadi media komunikasi dan hiburan. Hiburan yang disajikan lewat kesenian yaitu kethoprak. Masyarakat lebih mengenal dengan sebutan kethoprak radio. Kethoprak radio mengangkat cerita rakyat, cerita dongeng, dan cerita saduran dari berbagai tempat. Kethoprak merupakan kesenian tradisi yang memiliki sifat kedaerahan. Sifat kedaerahan yang ada pada kethoprak yaitu menggunakan bahasa daerah, memiliki unggah-ungguh, memiliki tingkatan bahasa, dan diiringi dengan

gamelan. Sifat kedaerahan yang ada pada kethoprak masih dipertahankan saat kethoprak disajikan lewat radio.

Kelompok kethoprak Mataram RRI Yogyakarta, merupakan kelompok kethoprak yang terus menyiarkan dan mementaskan kethoprak baik panggung maupun radio. Sejak tahun 1935 Krida Raharja yang merupakan embrio kethoprak Mataram diberi kesempatan untuk siaran di pemancar radio MAVRO. Sejak kelahiran dan perkembangannya kethoprak radio memiliki dinamika, artinya kethoprak radio mengikuti gejolak kehidupan masyarakat. Cerita yang pernah disiarkan dan diproduksi oleh kelompok kethoprak Mataram adalah *Joko Sudiro* seri *Sutrisno Warianti*. Cerita yang disadur dari cerita rakyat cina *Sie Jien Kwi* ini berhasil memikat hati masyarakat pada tahun 1970an. Terbukti ketika cerita dengan lakon *Joko Sudiro* dipentaskan. Pendengar datang untuk menyaksikan pementasan kethoprak panggung yang sebelumnya sudah disiarkan di radio.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kethoprak radio dengan lakon *Joko Sudiro* seri *Sutrisno Warianti*. menggunakan teori Kernodle dalam bukunya *Invitation to The Theatre* dengan analisis struktur dan tekstur diterapkan untuk menganalisis lakon kethoprak radio *Sutrisno Warianti* ini. Teori Kernodle tidak dapat diterapkan secara langsung pada kethoprak radio, pada penelitian ini ditambahkan beberapa unsur untuk membangun struktur dan tekstur. Kethoprak radio berbeda dengan pementasan kethoprak di atas panggung. Latar dan dialog ditambahkan untuk membangun struktur dan tekstur. Pada kethoprak radio latar tidak dapat divisualisasikan, latar pada kethoprak radio hanya dapat diimajinasikan oleh tokoh dan pendengar. Oleh karena itu tokoh memiliki

kewajiban untuk mengimajinasikan latar dan tersampaikan ke pendengar. Begitu juga dengan dialog. Dialog menjelaskan berbagai peristiwa dan karakter. Warna suara, intonasi suara, emosi tokoh diciptakan lewat dialog dan didukung iringan gamelan dan efek suara.

Analisis struktur mendeskripsikan mengenai alur, penokohan, tema, latar dan dialog. Analisis ini dapat dilakukan setelah ditranskripsikan menjadi teks. Teori Kernodle dengan menggunakan pendekatan struktur dramatik Aristoteles tidak dapat diterapkan secara langsung. Alur pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* menggunakan pola kraton-luar kraton-kraton. Artinya kethoprak radio memiliki cerita dengan kejadian di dalam kraton keluar kraton dan kembali lagi ke kraton. Setelah digunakan pola semacam ini, kemudian dianalisis bagian eksposisi, komplikasi, klimaks, resolusi dan konklusi. Pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* terjadi alur maju secara runtut pada adegan 1 sampai dengan adegan 13. Konflik terjadi karena sebab-akibat, tidak ditemukan alur mundur ataupun melingkar.

Penokohan pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* ditemukan tokoh protagonis dan antagonis. Rama Pangedonowilopo, Sudiro, Sutrisno, Warianti merupakan tokoh protagonis. Adiparaya, Widarbo dan Widagdo merupakan tokoh antagonis. Candrana, Tosidana, Trisni, Tarkini, Tusiyani, dan bethari Listyaningrat merupakan tokoh tritagonis yang mendukung dalam cerita ini. Karakter pada tokoh dapat dianalisis lewat dialog maupun pernyataan dari tokoh tersebut. Selain tokoh protagonis dan antagonis juga ditemukan tokoh yang memiliki sifat *round* dan *flat*. Sifat *round* adalah sifat yang selalu berubah-ubah.

Sifat flat merupakan sifat yang mempertahankan keinginannya dan cenderung tidak berubah-ubah. Pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* ditemukan kedua sifat itu.

Analisis tema pada kethoprak radio bercerita tentang drama percintaan yang terjadi diantara dua senapati perang yang mempertahankan kerajaan dan kadipatennya. Warianti seorang senapati perang yang digariskan kelak berjodoh dengan Sutrisno senapati dari kerajaan Tanjung Anom yang menjadi musuhnya. Kisah cinta mereka berakhir ketika Sutrisno mengetahui bahwa orang tua Warianti meninggal karena mendengar Warianti berjodoh dengan Sutrisno.

Dialog pada struktur ditambahkan untuk menganalisis karakter, tema, latar pada cerita kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Pada kethoprak radio dialog dapat dianalisis setelah ditranskripsikan menjadi sebuah teks. Setelah ditranskripsikan menjadi sebuah teks dialog akan memperlihatkan karakter-karakter yang ada pada cerita kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti*. Dialog dapat menjelaskan latar dan tema. Latar dan tema dapat diketahui lewat dialog atau pernyataan pada tokoh. Pada kethoprak radio latar tidak dapat divisualisasikan. Latar dapat diciptakan lewat dialog tokoh. Latar pada kethoprak radio terdiri dari latar waktu dan tempat. Tokoh memiliki kewajiban untuk mengimajinasikan latar waktu dan tempat.

Analisis tekstur meliputi dialog, suasana dan spektakel. Dialog, suasana dan spektakel dapat dianalisis melalui sensasi yang diciptakan tokoh lewat dialog musik, efek suara untuk membangun suasana dan spektakel. Tekstur dalam kethoprak radio dimunculkan oleh pemain. Pendengar tidak terlibat dalam memproduksi rekaman kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti*. Suasana tercipta

dari tokoh, memproduksi dialog dan menciptakan spektakel diciptakan lewat dialog tokoh, pernyataan tokoh, musik, dan efek suara.

Dialog memiliki keterkaitan yang kuat terhadap suasana dan spektakel. Dialog pada tekstur didengarkan untuk mendapatkan warna suara tokoh, intonasi suara tokoh, emosi. Ekspresi pada kethoprak radio tidak dapat dilihat dari ekspresi wajah tokoh ekspresi dapat diciptakan lewat dialog yang

Suasana sangat bergantung pada dialog, spektakel, suara musik dan efek suara yang ada dalam cerita. Pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* suasana mampu digambarkan lewat dialog dan spektakel. Suasana juga merupakan daya pesona sebuah cerita. Suasana pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* berubah pada tiap adegan dan peristiwa. Adegan 1 sampai dengan 13 memiliki suasana yang selalu berubah-ubah.

Spektakel yakni sesuatu yang menarik untuk didengar dan mengejutkan. Spektakel yang diciptakan pada kethoprak radio tidak dapat divisualisasikan. Pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* spektakel akan dijelaskan melalui efek suara dan atmosfer yang terdengar lewat dialog dan musik.

Spektakel pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warinti* diwujudkan dengan efek suara, musik dan dialog. Spektakel diciptakan supaya pendengar kethoprak radio masih terus mengikuti kelanjutan cerita. Spektakel juga memberikan suasana menarik yang terdapat pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti*.

Pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* selanjutnya menganalisis mengenai makna. Makna dapat diketahui dari cerita kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Pada makna kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* memiliki beberapa

makna yaitu makna tradisi, makna budaya, dan makna cerita. Makna tradisi ketika membicarakan kesenian kethoprak tidak lengkap rasanya jika tidak menggunakan tradisi di dalamnya. Kethoprak dan tradisi memiliki keterkaitan yang sangat erat, kethoprak merupakan bagian dari tradisi. Bahasa dan unggah-ungguh merupakan unsur yang membangun tradisi dan sampai dengan saat digunakan sebagai media komunikasi. Dialog yang digunakan pada kethoprak radio menggunakan bahasa Jawa.

Makna budaya meliputi tentang bagaimana masyarakat dapat terus mempertahankan kesenian kethoprak dari generasi ke generasi. Kethoprak radio saat ini mulai dapat terus dipertahankan dengan esensi kebudayaan. Kesenian rakyat merupakan asset yang berharga yang patut dijaga dan diperkenalkan dengan menggunakan media apapun sebagai pendukungnya.

Makna cerita meliputi pesan yang akan disampaikan pada tiap adegan yang memiliki ajaran kehidupan. Nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya dinilai masyarakat tidak hanya sebagai media hiburan namun juga terkandung tuntunan yang dapat dijadikan energy positif. Pada setiap cerita memiliki nilai-nilai sosial yang mampu diterima masyarakat.

## **B. SARAN**

Selama penelitian ini kendala yang dihadapi adalah dalam memaknai lebih jauh kesenian kethoprak radio sebagai kesenian yang memiliki nilai-nilai cerita, tradisi, dan budaya. Oleh karena itu penelitian ini masih dapat dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang mendalam. Kethoprak radio tidak hanya dapat ditinjau dari analisis struktur dan tekstur saja. Namun dapat dianalisis dengan paradigma lain seperti misalnya: proses produksi, manajemen produksi, menciptakan naskah kethoprak radio.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A Kasim. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. 2006.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2002.
- Brandon, James R. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI. 2003.
- Gorys, Keraf. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah. 1980.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. 2006.
- . *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Rosdakarya Offset. 1988.
- Hatley, Barbara. *Javanese Performances on an Indonesian Stage*. Singapore: NUS Press. 2008
- Herry, Mardianto dan Antonius Damanto. *Tradisi Sastra Jawa Radio*. Yogyakarta: Kalika. 2001
- I Made Bandem, Sal Murgiyanto. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Intarti, Retno Dwi. *Penelitian Bentuk Pementasan Kethoprak Mataram RRI Nusantara II Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI. 2008.
- Iswantara, Nur. *Menciptakan Tradisi Teater Indonesia*. Tangerang: CS Book. 2007.
- , *Kethoprak Antara Tradisi dan Inovasi*, di Kedaulatan Rakyat Minggu 24 Mei 1992.
- Kayam, Umar. *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta: Galang Press, 2000
- Kernodle, George R and Portia Kernodle. *Invitation to the Theatre*. USA: Harcourt, Brace & World.
- Kommarudin. *Kamus Riset*. Bandung: Angkasa. 1984.



- Masduki. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: Lkis. 2001.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakmat. *Komunikasi Antara Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Murbandono L, Hs. *Dramaradio Indonesia 1980-an*. Malang: Pustaka Kayutangan. 2006
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Purwanto, Iephen. *Drama Audio Teks Dramatik, Produksi, dan Pemasaran Serta Kemediamasaan Radio*, Yogyakarta: eLKAPHI, 2006.
- R. M. Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI. 2001
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Sahid, Nur. *Sosiologi Teater*, Yogyakarta: Prastista, 2008
- Sitorus, D. Eka. *The Art of Acting Seni Peran Untuk Teater Film & TV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Soedarsono, R.M. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: MSPI, 2001.
- Stanislavski, Constantin. *Membangun Tokoh*. Jakarta: KPG. 2008.
- Staruss, Anslem & Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Sudyarsana, Handung Kus. *Kethoprak*, Yogyakarta, 1989.
- , dan Bondan Nusantara, *Unggah-Ungguhing Basa Ing Kethoprak Lan Kethoprak Ing Televisi*, Yogyakarta: Taman Budaya Sapta Mandala Kodam IV Diponegoro Yogyakarta, 1990.
- Sumardjo, Jakob. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 1992.
- , dan Saini K. M. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia, 1986
- Wijaya dan F.A. Sutjipto. *Kelahiran dan Perkembangan Kethoprak Teater Rakyat Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, 1977.

## NARASUMBER

**Widayat**, 69 tahun, seniman kethoprak, sutradara, penulis. Jalan Wonosari Km. 6,7 Berbah Sleman Yogyakarta.

**Marsidah**, 70 tahun, seniwati kethoprak. Jalan Madu Bronto Patang Puluhan Yogyakarta.

**Sugiman Dwi Nurseto**. 42 tahun, karyawan swasta, seniman tradisi. Wadas Tridadi Sleman Yogyakarta.

**Priyambodo**, 46, pengusaha, penggemar kethoprak. Jalan Sawo, Rt. 06 Kepuh Kulon Banguntapan Bantul Yogyakarta.

